

**PENGARUH KOMUNIKASI ANTARBUDAYA TERHADAP  
INTEGRASI SOSIAL PADA ETNIS JAWA-TIONGHOA DI  
KELURAHAN SUDIROPRAJAN**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika

Oleh :

**NORRY SIHWANTI**  
**L 100 110 068**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH KOMUNIKASI ANTARBUDAYA TERHADAP  
INTEGRASI SOSIAL PADA ETNIS JAWA-TIONGHOA DI  
KELURAHAN SUDIROPRAJAN**

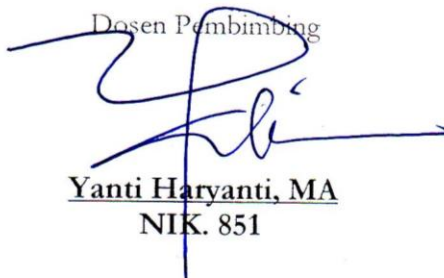
**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**NORRY SIHWANTI**  
**L 100 110 068**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Yanti Haryanti', is written over the printed name and NIK.

**Yanti Haryanti, MA**  
**NIK. 851**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KOMUNIKASI ANTARBUDAYA TERHADAP  
INTEGRASI SOSIAL PADA ETNIS JAWA-TIONGHOA DI  
KELURAHAN SUDIROPRAJAN

OLEH

NORRY SIHWANTI

L 100 110 068

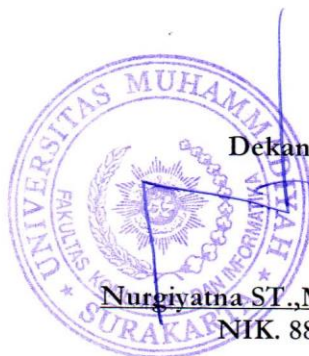
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Komunikasi dan Informatika  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Jumat, 28 Desember 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Yanti Haryanti, MA  
( Ketua Dewan Penguji )
2. Ratri Kusumaningtyas, M.Si  
( Anggota I Dewan Penguji )
3. Dr. Ahmad Muhibbin  
( Anggota II Dewan Penguji )

( ..... )  
( ..... )

( ..... )



Dekan,

Nurgiyatna ST., M.Sc., Ph.D  
NIK. 881

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 4 Januari 2019

Penulis



Norry Sihwanti

L 100 110 068

# **PENGARUH KOMUNIKASI ANTARBUDAYA TERHADAP INTEGRASI SOSIAL PADA ETNIS JAWA-TIONGHOA DI KELURAHAN SUDIROPRAJAN**

## **Abstrak**

Perbedaan latar belakang budaya dapat menimbulkan adanya gesekan dan konflik. Hal ini disebabkan oleh perbedaan individu, perbedaan pemahaman dan ekspektasi. Sedangkan komunikasi antarbudaya merupakan jembatan atas perbedaan antara komunikator dan komunikan beda budaya. Komunikasi antarbudaya terjalin antara etnis Jawa dengan Tionghoa di Kelurahan Sudiroprajan. Di Kelurahan Sudiroprajan dengan masyarakat yang plural tersebut adalah terjadi integrasi sosial diantara keduanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan komunikasi antarbudaya terhadap integrasi sosial antara etnis Jawa dengan etnis Tionghoa di Kelurahan Sudiroprajan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komunikasi antarbudaya dan juga integrasi sosial. Komunikasi antarbudaya diukur dari optimalnya keterlibatan dimensi-dimensi komunikasi antarbudaya yakni komunikator, komunikan, pesan, media, efek dan gangguan. Integrasi sosial diukur dari adanya kerjasama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi. Tipe penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatif dengan metode survey menggunakan kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden etnis Jawa dan Tionghoa yang berada di Kelurahan Sudiroprajan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10,755 > 1,984$ ) pada taraf signifikansi 5% sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya komunikasi antarbudaya berpengaruh signifikan terhadap integrasi sosial pada etnis Jawa dan Tionghoa di Kelurahan Sudiroprajan.

**Kata kunci :** komunikasi antarbudaya, integrasi sosial, kuantitatif, analisis regresi linear sederhana

## **Abstract**

The difference cultural backgrounds could cause the friction and conflicts. It is caused by individual differences, differences in understanding and expectations. While intercultural communication is bridge over the difference between communicator and communicant different culture. Intercultural communication applied between ethnic Java and Chinese in Kelurahan Sudiroprajan. In Kelurahan Sudiroprajan with the community different culture that is the social integration of two. The purpose of this study is there any influence significant of the intercultural communication to social integration between ethnic Java with ethnic Chinese in Kelurahan Sudiroprajan. This research used intercultural communication and social integration. Intercultural communication measured in terms of the extent to which the involvement elements of intercultural communication namely a communicator, communication, a message, media, the effects and disorder. Social integration measured by cooperation, accommodation, assimilation and

acculturation. The kind of research this is quantitative eksplanatif by survey method using questionnaires. Research sample is 100 respondent of ethnic java and chinese in kelurahan sudiroprajan. Data analysis techniques used in the study is simple linear regression. The results of the testing of hypotheses using analysis regression linear simple obtained the value  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10,755 > 1,984$ ) on significance level of 5 percent so that  $H_0$  rejected. It means intercultural communication influential significantly to social integration between ethnic java and chinese in Kelurahan Sudiroprajan.

**Keywords** :intercultural communication, social integration, quantitative, simple linear regression

## 1. PENDAHULUAN

Dalam keragaman budaya pasti terdapat perbedaan antara budaya satu dengan budaya lainnya. Budaya menurut E.B Tylor dalam Mulyana dan Rakhmat (2014:18) adalah keseluruhan hal-hal yang kompleks, mencakup pengetahuan, nilai, kepercayaan, moral, hukum, adat dan setiap kemampuan lain serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Maka dari itu berbeda budaya berarti berbeda sistem kepercayaan, nilai, norma dan sikap. Perbedaan latar belakang budaya terkadang dapat menimbulkan adanya gesekan-gesekan. Latar belakang budaya yang berbeda juga dapat memicu terjadinya konflik dan disintegrasi. Dalam penelitian Prihartanti, Taufik & Thoyibi M (2009) menyebutkan salah satu faktor yang memicu terjadinya konflik adalah karena faktor perbedaan individu (etnisitas). Hal ini diakibatkan oleh perbedaan pemahaman, ekspektasi dan persepsi karena perbedaan latar belakang budaya. Komunikasi antarbudaya menjembatani perbedaan diantara komunikator dan komunikan yang berbeda budaya agar tidak terisolasi (Mulyana & Rakhmat, 2014:12). Komunikasi antarbudaya dapat mengurangi tingkat ketidakpastian tentang orang lain. Komunikasi antarbudaya adalah merupakan komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh komunikator dengan komunikan yang berbeda latar belakang budaya (Liliweri, 2003:9). Seperti halnya komunikasi antarbudaya yang diterapkan oleh masyarakat etnis jawa dan tionghoa di kelurahan sudiroprajan.

Kelurahan Sudiroprajan adalah perkampungan tionghoa terletak di kampung balong. Perkampungan ini dibangun sejak zaman kolonial dan berlanjut hingga

sekarang serta tumbuh menjadi perkampungan yang plural. Perkampungan plural karena terdiri dari beberapa etnis. Di kelurahan sudioprajan yang terdiri dari masyarakat yang plural yaitu etnis jawa dan tionghoa tersebut yang terjadi adalah adalah integrasi sosial diantara kedua etnis. Integrasi sosial adalah keadaan masyarakat yang utuh bersatu dan tidak konflik. Integrasi sosial ditandai dengan adanya kerjasama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi (Hendropuspito, 1989:375). Hal tersebut terjadi di kelurahan sudioprajan, dibuktikan dengan adanya asimilasi seperti terjadinya pernikahan antara orang jawa dengan orang tionghoa, penggunaan nama jawa atau nasional pada orang tionghoa. Perpindahan agama menjadi pemeluk agama islam (sebagian besar dianut masyarakat jawa) atau sebaliknya orang jawa menjadi pemeluk agama kristen. Terbentuknya sebuah perkumpulan yang dinamakan Perkumpulan Masyarakat Surakarta (PMS) yang anggotanya meliputi etnis tionghoa dan jawa, yang diperkumpulan tersebut mereka melakukan kegiatan bersama. (Taufik : 2006). Bukti lainnya adalah akulturasi perpaduan antara budaya jawa dan tionghoa pada tradisi perayaan imlek yang dikenal dengan sebutan Grebeg Sudiro dari kelurahan sudioprajan yang sudah ada sejak tahun 2007. (<http://www.tempo.co/read/news/2013/02/04/203458867/ada-grebeg-sudiro-di-kampung-tionghoa-solo>). Tradisi grebeg sudiro merupakan bentuk pembauran budaya antara tradisi tionghoa bertemu dengan tradisi jawa (Tissania, 2011 : 4)

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari komunikasi antarbudaya yang dilakukan dengan adanya integrasi sosial antara etnis jawa dan tionghoa di kelurahan sudioprajan, karena jika terdapat suatu keadaan masyarakat yang plural, rentan terhadap gesekan dan konflik, namun untuk keadaan masyarakat yang plural yang menerapkan komunikasi antarbudaya dapat terjalin hubungan baik dan tidak saling terisolasi. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari komunikasi antarbudaya terhadap terjadinya integrasi sosial antara etnis jawa dan tionghoa di kelurahan sudioprajan.

Penelitian sebelumnya terkait pengaruh komunikasi antarbudaya dilakukan di Medan. Penelitian Muhammad Luthfi (2018) tersebut meneliti mengenai pengaruh komunikasi antarbudaya terhadap hubungan harmonis masyarakat imigran dan pribumi di Deli Serdang. Menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui korelasi dan pengaruh dari dua variabel. Hasil dari penelitian itu menjelaskan ada pengaruh komunikasi antarbudaya terhadap hubungan harmonis di Deli Serdang. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Terdapat perbedaan pada subjek dan objek penelitian. Subjek pada penelitian terdahulu adalah masyarakat imigran dan pribumi dengan budaya yang berbeda dan objek penelitian yaitu di Deli Serdang. Subjek peneliti adalah masyarakat etnis Jawa dan Tionghoa dan objek penelitian peneliti adalah di Kelurahan Sudiroprajan.

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah penelitian dari Dewi Agustini (2015) terkait komunikasi antarbudaya yang dilakukan di SMA Harapan Bangsa Kota Surakarta. Hasil dari penelitian ini menjelaskan ada pengaruh komunikasi antarbudaya terhadap harmonisasi antara siswa pribumi dan Tionghoa di SMA Harapan Bangsa Kota Surakarta. Terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan terdapat pada objek dan subjek penelitian yaitu siswa pribumi dan Tionghoa di SMA Harapan Bangsa Kota Surakarta, sedangkan subjek dan objek peneliti adalah etnis Jawa dan Tionghoa di Kelurahan Sudiroprajan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian kepada masyarakat etnis Jawa dan Tionghoa di Kelurahan Sudiroprajan tentang pentingnya komunikasi antarbudaya. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan pedoman bagi penelitian selanjutnya, serta memperkaya wawasan komunikasi terutama komunikasi antarbudaya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Dari latar belakang yang sudah disampaikan pada pendahuluan, maka hipotesis penelitian ini adalah :



Ha : Ada Pengaruh Komunikasi Antarbudaya yang signifikan Terhadap Integrasi Sosial Pada Etnis Jawa-Tionghoa Di Sudiroprajan

Ho : Tidak ada Pengaruh Komunikasi Antarbudaya yang signifikan Terhadap Integrasi Sosial Pada Etnis Jawa-Tionghoa Di Sudiroprajan

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatif karena ingin menguji ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti apakah komunikasi antarbudaya mempengaruhi integrasi sosial pada masyarakat etnis Jawa-Tionghoa di Kelurahan Sudiroprajan. Komunikasi antarbudaya sebagai variabel independen (X) dan integrasi sosial sebagai variabel dependen (Y). Sejumlah indikator untuk mengukur variabel, komunikasi antarbudaya diukur dari keterlibatan dimensi-dimensi komunikasi antarbudaya yakni komunikator, komunikan, pesan, media, efek, gangguan yang optimal dan sesuai dengan indikator masing-masing dimensi sehingga terjadi keefektifan atau keberhasilan komunikasi antarbudaya. Sedangkan integrasi sosial diukur dari adanya kerjasama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi.

Populasi memiliki arti keseluruhan dari objek penelitian yang diteliti (Kriyantono, 2006:153). Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat etnis Jawa dan Tionghoa yang ada di Kelurahan Sudiroprajan. Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang akan diteliti dengan mengikuti prosedur pemilihan sampel yang benar agar dapat mewakili dari populasinya (Kriyantono, 2006:155). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat etnis Jawa dan Tionghoa di Kelurahan Sudiroprajan. Sampel diambil dengan menggunakan rumus Yamane. Rumus Yamane digunakan untuk pengambilan sampel pada populasi yang besar. (Kriyantono, 2006:164)

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Data jumlah penduduk di Kelurahan Sudiroprajan adalah berjumlah 3.691 jiwa (sumber : Kelurahan Sudiroprajan), menggunakan rumus Yamane dengan dengan

batas kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10%. Hasil penghitungan menunjukkan jumlah sampel adalah sebesar 97,362 responden, sehingga untuk lebih memudahkan penelitian jumlah sampel dibulatkan menjadi 100 responden. Sampel diambil bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Penarikan sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive area proporsional random sampling*. Dari 100 responden tersebut harus terdiri dari masyarakat etnis jawa dan tionghoa di kelurahan sudiroprajan, daerah yang plural tapi terjadi integrasi sosial.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan survey menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada sampel, maka akan diperoleh data. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana responden diberikan alternatif jawaban oleh peneliti. Dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang sesuatu objek sikap (Kriyantono, 2006:138). Setiap pertanyaan dan pernyataan yang dingkapkan dengan jawaban Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

## **2.1 Uji Persyaratan Analisis**

Agar data yang terkumpul valid, maka instrumen pengumpulan data atau kuesioner harus baik. Kuesioner yang baik harus objektivitas, validitas dan reliabilitas (Kriyantono, 2006:143). Dalam menguji validitas instrument menggunakan rumus *pearson's correlation* dengan menggunakan bantuan SPSS For Windows versi 16.0. Uji validitas pada penelitian ini valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Hasil uji validitas kuesioner menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  masing-masing pernyataan dalam kuesioner komunikasi antarbudaya (X) yang berjumlah 23 item pertanyaan dan integrasi sosial (Y) sejumlah 17 item pertanyaan lebih besar dari nilai  $r_{tabel} = 0,197$ .

Untuk menguji reliabilitas instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan SPSS For Windows versi 16.0. Pernyataan dalam kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Alpha  $> 0,60$  sedangkan jika nilai Alpha  $< 0,60$  maka dikatakan pernyataan dalam kuesioner tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas pada kuesioner komunikasi antarbudaya (X) dan integrasi sosial (Y) diperoleh nilai diatas 0,60 yang berarti lulus uji reliabilitas.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Uji yang dipakai adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Z* dengan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05, maka distribusi data normal. Berikut adalah hasil pengujian normalitas :

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

		Komunikasi Antar Budaya (X)	Intergrasi Sosial (Y)
N		100	100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	75.6900	55.7100
	Std. Deviation	6.59307	4.81432
Most Extreme Differences	Absolute	.093	.064
	Positive	.072	.049
	Negative	-.093	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.934	.636
Asymp. Sig. (2-tailed)		.348	.814

Sumber : Data primer yang diolah,

Hasil pengujian normalitas data dengan Uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test* di atas menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel komunikasi antar budaya (X) sebesar 0,348 dan variabel Intergrasi Sosial (Y) sebesar 0,814 semua variabel nilainya lebih tinggi dari 0,05. Sehingga dikatakan data berdistribusi normal.

## 2.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan mengolah data hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Untuk mengetahui apakah ada hubungan atau pengaruh yang signifikan atau tidak antara sebab

akibat, maka digunakan rumus regresi, karena bentuk hubungan ini disebut regresi. (Kriyantono, 2006:184). Persamaan regresi linear sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Y = variabel terikat (subjek dalam variabel terikat yang diprediksi )

a = nilai konstan atau harga Y bila  $X = 0$

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka penurunan atau peningkatan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan

X = variabel bebas (subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

Selanjutnya dilakukan uji t dan uji f untuk menguji apakah persamaan regresi secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  serta  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $f_{hitung} < f_{tabel}$  sedangkan  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (0.05). Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan ini menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang sudah diuji dengan analisis regresi dalam bentuk persen.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Profil Demografis**

Pada tahap ini, peneliti akan menyajikan data hasil dari penyebaran kuosioner yang telah diisi oleh responden yaitu warga atau masyarakat etnis tionghoa dan etnis jawa di kelurahan sudiroprajan solo. Data yang telah didapatkan dianalisis menggunakan aplikasi *Statistic Product and Service Solutions* (SPSS) for Windows versi 16.0 dan disajikan dalam bentuk tabel. Data dari lapangan diperoleh 100 responden yang terdiri dari warga etnis tionghoa berjumlah 41 responden dan etnis jawa berjumlah 59 responden yang berasal dari kelurahan sudiroprajan.

### **3.2 Deskripsi Data**

Deskripsi data adalah tahapan dimana peneliti membaca dan mengolah data sehingga akan ditampilkan hasil olahan data ke dalam bentuk yang mampu mempermudah peneliti dalam memahami penelitian tersebut. Peneliti menentukan populasi dan sampel sebagai subjek penelitian untuk mengisi kuesioner. Populasi dari penelitian adalah warga masyarakat kelurahan sudioprajan yang berjumlah 3691 dan menggunakan sampel sebesar 100 responden. Karakteristik responden dibagi menjadi tiga, yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia dan etnis. Data yang diperoleh dari lapangan ditemukan dimana jumlah responden laki-laki sebanyak 63 responden (63%) sedangkan responden perempuan berjumlah 37 responden (37%). Berdasarkan karakteristik usia diperoleh responden yang berusia 18th-24th berjumlah 23 responden (23%), usia 25th-31th berjumlah 17 responden (17%), usia 32th-38th berjumlah 29 responden (29%) dan sebagian besar usia responden 39th-45th yaitu sebanyak 31 responden (31%). Karakteristik responden berdasarkan etnis di peroleh responden dari etnis tionghoa berjumlah 41 responden (41%) dan sebagian besar etnis dalam penelitian ini adalah etnis jawa 59 responden (59%). Data ini menunjukkan bahwa di kelurahan sudioprajan adalah wilayah dengan kondisi masyarakat yang plural, artinya masyarakatnya terdiri dari individu-individu yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda antar satu dan yang lainnya.

### **3.3 Analisis Data**

Hasil dari tanggapan responden yang telah mengisi kuesioner dengan lengkap, dikelompokkan dan diolah untuk mendapatkan total skor terhadap aspek yang diukur. Berdasarkan penghitungan data dari kuesioner jawaban responden, variabel komunikasi antarbudaya (X) diperoleh nilai rata-rata = 75.69 nilai terendah adalah 23 kemudian juga diperoleh nilai tertinggi adalah 92 dan standar deviasi sebesar 6,593. Hal ini guna mengetahui tingkat komunikasi antarbudaya antara etnis jawa dan tionghoa di kelurahan sudioprajan (variabel x) maka data dikelompokkan melalui 4 kategori. Kategori tersebut mulai dari kurang, cukup, baik dan sangat baik. Hasil perhitungan tersebut menghasilkan 4 kategori dengan batasan skor kurang yaitu berada pada interval 23-40.2, batas kategori cukup

adalah 40.3-57.5, batas kategori baik yaitu 57.6-74.8 dan kategori skor sangat baik adalah 74.9-92. Melalui distribusi frekuensi diketahui bahwa tingkat komunikasi antarbudaya (variabel x) termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini disebabkan oleh hasil olah data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata jawaban responden yaitu 75.69 yang berada pada interval 74.9-92 sebanyak 82 % dari jumlah responden yang ada.

Penelitian ini menggunakan 6 indikator untuk variabel komunikasi antarbudaya (variabel x) selaku variabel independen, yaitu komunikator, komunikan, pesan, media, efek dan gangguan. Hasil kuesioner dari masing-masing ke 6 indikator variabel komunikasi antarbudaya (variabel x) yang didapati sebanyak 82% dari jumlah responden yang ada menunjukkan bahwa pertanyaan ataupun pernyataan dalam indikator tersebut sudah sesuai dan relevan dengan diri responden dari etnis jawa dan tionghoa di kelurahan sudiroprajan. Hasil kuesioner pada dimensi komunikator yaitu tentang kemampuan dan kepribadian dalam berkomunikasi seperti dapat berkomunikasi dengan baik, dengan sikap menghormati dan sikap menyenangkan sudah relevan serta sesuai dengan diri responden dari etnis jawa dan tionghoa di kelurahan sudiroprajan. Dari hasil kuesioner dengan dimensi komunikan menunjukkan etnis jawa dan tionghoa sudah saling memperhatikan, mendengarkan dan menerima pesan dari berkomunikasi antarbudaya. Berdasarkan hasil kuesioner dari dimensi pesan dan media, perlakuan terhadap pesan komunikasi antarbudaya seperti isi pesan jelas, bisa dimengerti, menarik, tidak berisi yang menyakiti dan keterbukaan sudah sesuai dengan etnis jawa dan tionghoa serta keduanya seringkali dapat berkomunikasi secara tatap muka langsung. Selanjutnya pada dimensi gangguan, hasil kuesioner etnis jawa dan tionghoa menyatakan bahwa berkomunikasi antarbudaya untuk dapat diterima dalam kehidupan bertetangga dan untuk menjalin hubungan baik. Hal ini menunjukkan pesan komunikasi antarbudaya dimaknai sama oleh komunikator dan komunikan etnis jawa dan tionghoa di kelurahan sudiroprajan. Masyarakat etnis jawa dan tionghoa di kelurahan sudiroprajan menyatakan komunikasi antarbudaya mempengaruhi terciptanya integrasi sosial.

Selanjutnya penghitungan dari jawaban kuesioner responden pada variabel integrasi sosial (Y) diperoleh nilai rata-rata = 55.71 nilai terendah adalah 17 kemudian diperoleh juga nilai tertinggi 68 dan standar deviasi sebesar 4.814. Hasil perhitungan variabel y menghasilkan 4 kategori dengan batasan skor kurang adalah pada interval 17-29.75, batas skor kategori cukup baik 29.8-42.55, batas skor kategori baik 42.6-55.72 dan batas skor kategori sangat baik adalah pada interval 55.8-68. Melalui distribusi frekuensi diketahui bahwa tingkat integrasi sosial (variabel Y) termasuk dalam kategori baik. Hal ini disebabkan oleh hasil olah data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata jawaban responden adalah 55.71 yang berada pada interval 42.6-55.72 sebanyak 81% dari jumlah responden yang ada.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari komunikasi antarbudaya terhadap integrasi sosial pada etnis Jawa dan Tionghoa di Kelurahan Sudiroprajan. Berikut hasil olah data menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS for Windows versi 16.0 :

Gambar 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Coefficient	t <sub>hitung</sub>	Sig.
(Constant)	15,045	3,964	0,000
komunikasi antar budaya (X)	0,537	10,755	0,000
$R^2 = 0,537$ $F_{hitung} = 115,662$ $F_{tabel} = 3,13$ $t_{tabel} = 1,994$			

Sumber : Data primer yang diolah

Dari gambar 1 yang merupakan hasil pengujian regresi sederhana dibuat persamaan regresi sebagai berikut  $Y = 15,045 + 0,537X$ . Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan nilai  $a = 15,045$  berarti apabila variabel komunikasi antarbudaya (X) sama dengan nol, maka variabel integrasi sosial (Y) bernilai positif sebesar 15,045. Dan nilai  $b_1 = 0,537$  berarti peningkatan variabel komunikasi antarbudaya (X) akan meningkatkan variabel integrasi sosial (Y) bernilai positif sebesar 0,537. Persamaan regresi tersebut memperlihatkan

koefisien regresi dari variabel independen bernilai positif, artinya variabel komunikasi antarbudaya berpengaruh signifikan terhadap integrasi sosial di kelurahan sudioprajan.

Selanjutnya pengujian hipotesis penelitian ini dengan uji t perhitungan  $t_{tabel}$  menghasilkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,984 Sedangkan  $t_{hitung}$  untuk variabel komunikasi antar budaya (X) diperoleh  $t_{hitung} = 10,755$ . Nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak, artinya variabel komunikasi antar budaya (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel integrasi sosial (Y). Uji f perhitungan uji f yang kemudian dibandingkan dengan tabel distribusi f diperoleh nilai  $f_{tabel} = 3,94$ . Berdasarkan gambar 2  $f_{hitung} = 115,662$ . Maka  $f_{hitung} > f_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak, berarti variabel komunikasi antar budaya (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel integrasi sosial (Y).

Uji koefisien determinasi dihasilkan nilai  $R^2$  sebagaimana dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut :

Gambar 3. Hasil Pengujian Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,736 <sup>a</sup>	0,541	0,537	3,27709

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,537 yang mengandung arti bahwa 53,7% variasi besarnya variabel integrasi sosial (Y) bisa dijelaskan oleh variabel komunikasi antar budaya (X). Sedangkan sisanya 46,3% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### 3.2 Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh kegiatan komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh warga masyarakat etnis tionghoa dan etnis jawa dengan adanya integrasi sosial yang terbangun di kelurahan sudioprajan. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya kegiatan komunikasi antarbudaya oleh etnis jawa dan tionghoa dengan keterlibatan dimensi-dimensi komunikasi antarbudaya yang optimal. Dimensi komunikator yaitu sebagai pengirim pesan, telah dapat



memprakarsai pesan dengan baik, dapat dan mau bersikap dengan sopan, menyenangkan dan beretika ketika berkomunikasi dengan komunikan berbeda etnis. Begitu sebaliknya dengan komunikan sebagai yang menerima pesan dari komunikator pada saat komunikasi beda etnis jawa dan tionghoa, dapat dengan baik mau mendengarkan, memperhatikan (*attention*) dan menerima secara menyeluruh (*comprehension*). Kedua dimensi komunikator dan komunikan telah terlibat dengan optimal.

Dimensi pesan dan media dalam komunikasi antarbudaya di kelurahan sudiroprajan terlibat dengan optimal, antara komunikan dan komunikator berkomunikasi mengenai hal yang menyenangkan, menarik dan tidak menyinggung serta mau berkomunikasi secara langsung. Ketika sedang berkomunikasi antara komunikator dan komunikan etnis jawa dan tionghoa saling memberikan *feedback* dan keduanya memiliki tujuan yang sama melakukan komunikasi antarbudaya yakni untuk diterima satu sama lainnya.

Berdasarkan acuan tersebut pada penelitian ini ditetapkan 23 variabel pernyataan yang terdapat pada kuesioner dan telah disebarkan kepada 100 responden etnis jawa dan tionghoa di kelurahan sudiroprajan ini terbilang valid. Semua nilai yang dihasilkan *r* hitung lebih dari besar dari nilai *r* tabel (0,197) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan valid. Pada uji reliabilitas, hasil menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach* menunjukkan nilai diatas 0,60 yang berarti bahwa semua kuesioner yang digunakan oleh peneliti dinyatakan reliabel atau konsisten.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan berkomunikasi antarbudaya berdampak pada terciptanya integrasi sosial antar warga etnis jawa dan tionghoa di kelurahan sudiroprajan. Komunikasi antarbudaya telah menjadi sebuah alat vital untuk mengurai perbedaan dan ketidakpastian antar etnis. Melihat data lapangan yg diperoleh tingkat komunikasi antarbudaya masuk dalam kategori sangat baik yang didapatkan dari jawaban 82% dari jumlah responden yang ada mulai dari usia muda hingga dewasa 18-45 tahun. Ini membuktikan bahwa kegiatan komunikasi antarbudaya sudah dilakukan dengan merata dari berbagai usia pada etnis jawa dan tionghoa.

Integrasi sosial ditandai dengan adanya kerjasama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi. Dari jawaban 81% responden yang ada diperoleh tingkat integrasi sosial di kelurahan sudiroprajan dalam kategori baik. Integrasi sosial ditandai dengan adanya kerjasama, warga etnis jawa dan tionghoa saling bekerjasama. Akomodasi ditandai dengan dapat bersikap toleran antar individu etnis jawa dan tionghoa atas perbedaan yang ada. Asimilasi ditandai bisa saling menghargai dan menghormati, dapat bergaul antara etnis jawa dan tionghoa. Akulturasi ditandai dengan terjadi pernikahan antara warga etnis jawa dengan tionghoa hingga merayakan adat budaya dengan bersama-sama.

Tujuan dan fungsi komunikasi antarbudaya adalah integrasi sosial. Hasil analisa data dengan analisis regresi linear sederhana terlihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari komunikasi antar budaya terhadap integrasi sosial pada etnis jawa dan tionghoa di kelurahan sudiroprajan. Hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS for windows 16.0 menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel komunikasi antar budaya (X) berpengaruh signifikan terhadap integrasi sosial (Y).

Integrasi sosial antara etnis jawa dan tionghoa dipengaruhi oleh komunikasi antarbudaya yaitu sebesar 53,7% sedangkan sisanya sebesar 46,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model komunikasi antarbudaya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi integrasi diluar model komunikasi antarbudaya seperti status sosial dan bangunan tempat tinggal (Nurhadiantomo,2004:96). Masyarakat etnis jawa dan tionghoa di kelurahan sudiroprajan telah mampu melakukan komunikasi antarbudaya yang sesuai dan efektif dibuktikan dengan adanya keterlibatan dimensi-dimensi komunikasi antarbudaya yang optimal melalui hasil kuesioner. Hasil kuesioner menunjukkan tingkat komunikasi antarbudaya berada pada interval sangat baik. Sebanyak antara 82% dari jumlah keseluruhan responden yang ada menunjukkan pertanyaan atau pernyataan pada masing-masing dimensi komunikasi antarbudaya didalam kuesioner sudah sesuai dan relevan dengan diri responden etnis jawa dan tionghoa di kelurahan sudiroprajan.

Stancuta (2012) menyebutkan karena keberagaman politik, etnis dan agama dapat menciptakan konflik, maka penting bagi setiap individu untuk mempelajari

dan menerapkan komunikasi antarbudaya. Komunikasi antarbudaya dengan orang-orang yang berbeda latar belakang budaya memberikan manfaat yang besar dari segi sosial, politik dan ekonomi. Hal senada juga diungkapkan oleh Pourakbari (2015) kesalahpahaman yang didasari oleh perbedaan latar belakang budaya, ketidaksetaraan dan keadilan dapat dikaburkan dengan komunikasi antarbudaya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Bianca (2012) dalam jurnalnya, komunikasi antarbudaya dibutuhkan untuk mengurangi perbedaan diantara individu-individu yang berbeda budaya dan etnis.

Pada faktanya, perbedaan latar belakang budaya dapat menimbulkan gesekan-gesekan karena terdapat perbedaan-perbedaan pemahaman, ekspektasi dan perbedaan persepsi, disinilah peran dan pengaruh komunikasi antarbudaya yakni mampu mengurai perbedaan-perbedaan dan ketidakpastian tersebut. Adanya pengaruh komunikasi antarbudaya yang sesuai dan efektif maka perbedaan latar belakang budaya dan ketidakpastian dapat diuraikan sehingga menciptakan integrasi sosial.

#### **4. PENUTUP**

Dari keseluruhan analisis dan hasil pembahasan mengenai pengaruh komunikasi antarbudaya terhadap integrasi sosial pada etnis jawa dan tionghoa di kelurahan sudiroprajan dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan dari komunikasi antarbudaya terhadap integrasi sosial pada etnis jawa dan tionghoa di kelurahan sudiroprajan. Hasil dari kuesioner yang menunjukkan ada keterlibatan dimensi-dimensi komunikasi antarbudaya secara optimal sehingga terjadi komunikasi antarbudaya yang sesuai dan efektif antara etnis jawa dan etnis tionghoa di kelurahan sudiroprajan yang bernilai positif, yaitu 0.537 yang berarti peningkatan berkomunikasi antarbudaya akan meningkatkan integrasi sosial pada etnis jawa dan tionghoa di kelurahan sudiroprajan. Sebaliknya setiap penurunan berkomunikasi antarbudaya maka akan diikuti dengan penurunan terciptanya integrasi sosial.

Temuan dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat etnis Jawa dan Tionghoa di Kelurahan Sudiroprajan agar tetap menjaga komunikasi antarbudaya demi mempertahankan dan meningkatkan integrasi sosial. Selain itu, Kelurahan Sudiroprajan patut menjadi contoh bagi Kelurahan atau daerah lain dengan masyarakat pluralis agar menerapkan komunikasi antarbudaya untuk tercapainya integrasi sosial. Penulis menyadari terdapat keterbatasan dan masih banyak kekurangan dalam jurnal penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menyempurnakan penelitian yang sekarang dengan mengubah atau mengganti variabel komunikasi antarbudaya dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi integrasi sosial.

## **PERSANTUNAN**

Makalah ini disusun agar dapat memenuhi syarat kelulusan sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Terselesaikannya makalah ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan pihak lain. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada informan dan responden yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu sehingga terselesaikannya penelitian ini. Tidak lupa terimakasih kepada Ibu Yanti Haryanti, MA selaku pembimbing yang senantiasa selalu banyak membantu memberikan waktu, nasehat dan bimbingannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan makalah penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- ALBUȚ, B.-D. (2012). Intercultural Communication: Evolution and Development Issues. *Revista de Administratie Publica Si Politici Sociale*, 1(8), 56–62.
- Adriana, T. C. (2013). Tradisi grebeg Sudiro di Sudiroprajan (Akulturasi Kebudayaan Tionghoa dengan Kebudayaan Jawa), Vol 5, No, 1–19.
- Afghari, A., Branch, K., Pourakbari, A. A., & Branch, K. (2015). Culture, intercultural & cross-cultural communications. *Modern Journal of Language Teaching Methods*, 4(5), 37–43.

- Agustini, D. (2015). PENGARUH KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DAN HUBUNGAN YANG HARMONIS SISWA SMA HARAPAN BANGSA KOTA SURAKARTA. *Jurnal IKON Prodi D3 Komunikasi Massa*, 1 No. 2, 10–17.
- Berry, J. W. (2010). Intercultural relations and acculturation in the pacific region. *Journal of Pacific Rim Psychology*, 4(2), 95–102.
- DIMA-LAZA, S., R. (2012). Intercultural Communication: A Multidisciplinary Approach to Intercultural Communication. *The Public Administration and Social Policies Review*, 1(8), 48–53.
- Hartati, S. (2009). Pengaruh Komunikasi Antarbudaya Dan Harmonisasi Kerja Di PT. Sumber Tani Agung Medan (Studi Korelasional Pengaruh Komunikasi Antarbudaya Terhadap Harmonisasi Kerja di PT. Sumber Tani Agung Medan). *Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatera Utara*, (1), 1–134.
- Hendropuspito, D. (1989). *Sosiologi Sistematis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Liliweri, A. (2001). *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Liliweri, A. (2004). *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Luthfi, M. (2018). Pengaruh Komunikasi Antar Budaya Terhadap Hubungan Harmonisasi Masyarakat Desa Tanjung Siporkis Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Network Media*, 1(1).
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadiantomo. (2004). *Konflik-Konflik Sosial Pri-non Pri & Hukum Keadilan Sosial*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Prihartanti, N., & Thoyibi, M. (2009). Mengurai Akar Kekerasan Etnis Pada Masyarakat Pluralis, 10(2), 107–120. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/643>
- Rakhmat, D. M. dan J. (2014). *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Soekanto, S. (1995). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Grafindo Persada.

Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

<http://www.tempo.co/read/news/2013/02/04/203458867/ada-grebeg-sudiro-di-kampung-tionghoa-solo>